

**DOKTER PUSTAKA INOVASI LAYANAN MASA PADEMI COVID-19
DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN
MASYARAKAT DAN KEPERAWATAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Sukirno

Universitas Gadjah Mada

Email : kirno@ugm.ac.id

***Abstract:** The Covid-19 pandemic has changed everything a lot, and so has the provision of services. During the Covid-19 pandemic, all face-to-face services were eliminated and carried out online. Innovation is highly demanded in providing online services during the Covid-19 pandemic. The Library of the Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Gadjah Mada University has made service innovations for users, namely Doctor Pustaka. The purpose of this research is to know the Doctor of Library as a library service innovation of the Faculty of Medicine, Public Health and Nursing Universitas Gadjah Mada. The benefit of this research is to provide input to the Library of the Faculty of Medicine, Public Health and Nursing at the University of Gadjah Mada on service innovations carried out by users of the Covid-19 period. The research methodology used is descriptive qualitative. Based on the results and discussion in the study, the doctor's innovation service library that asked for a lot of services was students. The type of service requested is a journal scientific article. Based on the area where most users live in Sleman Regency, while those from outside the Yogyakarta Special Region do not exist. For this reason, in order for the Librarian Doctor's service innovation in the Library of the Faculty of Medicine, Public Health and Nursing at Gadjah Mada University to be used optimally by users, it is necessary to promote or socialize the academic community and alumni.*

***Keywords :** Doctor of Library, Innovation, Library Service, Covid-19 Pandemic*

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah banyak mengubah segalanya, begitu juga dengan penyediaan layanan. Selama pandemi Covid-19, semua layanan tatap muka dihilangkan dan dilakukan secara daring. Inovasi sangat dituntut dalam memberikan layanan daring masa *pandemi* Covid-19. Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada melakukan inovasi layanan kepada pemustaka, yaitu Dokter Pustaka. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Dokter Pustaka sebagai inovasi layanan Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan masukan pada Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada terhadap inovasi layanan yang dilakukan pada pemustaka masa pademi Covid-19. Metodologi penelitan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian bahwa layanan inovasi Dokter Pustaka yang banyak minta layanan adalah mahasiswa. Jenis layanan yang diminta adalah artikel ilmiah jurnal. Berdasarkan

wilayah tempat tinggal pemustaka paling banyak tinggal di Kabupaten Sleman, sedang dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta tidak ada. Untuk itu agar inovasi layanan Dokter Pustakan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah mada dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka, maka perlu dilakukan promosi atau sosialisasi pada sivitas akademika dan alumni.

Keyword: Dokter Pustaka, Inovasi, Layanan Perpustakaan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengejutkan seluruh dunia. Wabah pandemi Covid-19 belum pernah terbayangkan sebelumnya. Dampak wabah ini dirasakan sangat luar biasa bagi semua kalangan, baik dari anak-anak, remaja, orang tua ataupun lanjut usia. Wabah Covid-19 penularannya sangat cepat dan menyebar hampir di seluruh dunia. Banyak korban nyawa meninggal akibat terkena wabahnya. Begitu cepatnya dan dampak kematian yang besar membuat perhatian seluruh masyarakat dan pemimpin dunia. Masing-masing negara mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penularannya yang lebih luas termasuk pemerintah Indonesia.

Untuk mencegah penularan pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana nasional. Selanjutnya pemerintah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana aktifitas dan mobilitas masyarakat dibatasi. Perkantoran, baik negeri atau swasta menutup layanan secara langsung pada publik kecuali yang memberikan layanan sektor strategis dan vital. Pustakawan dianjurkan untuk bekerja dari rumah atau *Work From Home/WFH* dan memberikan layanan secara daring. Aktifitas pembelajar, baik di sekolah atau perguruan tinggi tidak dilaksanakan dengan tatap muka langsung tetapi juga melalui daring atau online.

Kebijakan WFH ini bukan berarti pelayanan disektor publik termasuk perpustakaan tidak melakukan melakukan layanan pada pemustaka akan tetapi layanan tetap dijalankan dengan menyesuaikan sistem layanan yang baru. Dampak dari layanan yang tidak diberikan secara langsung tersebut menuntut adanya

inovasi pustakawan agar layanan pada pemustaka tetap dapat diberikan dengan baik. Mencermati hal tersebut, maka Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada membuat inovasi layanan yang bernama Dokter Pustaka. Inovasi layanan ini bersifat *online* berbasis aplikasi. Harapannya memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian informasi ilmiah yang dibutuhkan tanpa datang langsung ke perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono,¹ penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala yang dikumpulkan di lapangan memuat apa adanya saat penelitian dilakukan.

Mengacu dari metode penelitian tersebut, maka fokus dalam variabel penelitian ini yaitu inovasi layanan Dokter Pustaka di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM. Sumber data dalam penelitian ini adalah permintaan layanan Dokter Pustaka dari Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM masa pandemi Covid-19 sejak bulan Maret sampai Nopember 2020.

KAJIAN TEORI

Pandemi Covid-19

Corona Virus Diseases 2019 atau yang disebut dengan Covid-19 pertama muncul di Propinsi Wuhan Republik Rakyat China (RRC). Munculnya wabah ini masih menjadi polemik. Ada yang mengatakan bahwa wabah ini muncul dari pasar penjual hewan liar di Wuhan. Virus ini berasal dari kelelawar yang menjadi kebiasaa untuk di konsumsi masyarakat China dan dijual bebas di salah satu pasar penjual hewan liar. Bermula dari pasar di Wuhan ini akhirnya Covid-19 menular dari manusia ke manusia. Ada yang mencurigai bahwa virus Covid-19 berasal dari

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

salah satu laboratorium di Wuhan yang mengalami kebocoran. Akibatnya virus Covid-19 menular ke manusia dan menyebar secara luas. Covid-19 menurut para ahli virologi memiliki karakteristik pada kecepatan dalam proses penularan dan dampak yang diakibatkan yaitu menimbulkan kematian. Seorang yang terjangkit Covid-19 akan diserang pada bagian paru-paru. Covid-19 sangat berbahaya bagi kelompok renta yaitu anak-anak, orang lanjut usia, dan orang yang memiliki penyakit degeneratif misalnya jantung, diabetes melitus, kanker dan stroke.

Penyebaran wabah Covid-19 sudah menjangkau hampir dari seperempat negara di dunia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi. Karena begitu banyaknya negara yang terjangkit wabah Covid-19. Guna mengatasi penyebaran dan pencegahannya WHO membuat beberapa regulasi yang menjadi acuan negara-negara di dunia. Kebijakan tersebut dapat berupa panduan yang digunakan sebagai standar protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran pandemi Covid-19.

Kasus pandemi Covid-19 di Indonesia muncul pertama kali pada awal bulan Maret tahun 2020. Kasus ini terjadi pada warga Bogor setelah kontak fisik secara langsung dengan WNA Jepang yang terkena Covid-19. Sejak munculnya kasus pertama tersebut pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa di Indonesia sudah terjadi kasus penularan Covid-19. Selanjutnya pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19 yang lebih luas.

Kebijakan yang diambil pemerintah dengan mengeluarkan beberapa keputusan, antara lain :

1. Kepres No. 12 Th. 2020 tentang penetapan Pandemi Covid-19 menjadi bencana nasional.
2. Perpu No. 21 Th. 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna Percepatan Penanganan Covid-19.
3. Permenkes RI No. 9 Th. 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna Percepatan Penanganan Covid-19.

Terbitnya beberapa regulasi, baik keputusan presiden atau peraturan menteri digunakan sebagai pedoman dalam pencegahan dan penanggulangan

penyebaran pandemi Covid-19. Pemerintah juga membentuk satuan tugas (Satgas) yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk melakukan pencegahan penyebarannya. Upaya yang dilakukan pemerintah agar pencegahan penyebarannya dapat berjalan efektif dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa propinsi dan kota/kabupaten yang tingkat terjangkitnya Covid-19 tinggi.

Penerapan PSBB dilakukan dengan pembatasan mobilitas dan aktifitas masyarakat di luar rumah. Aktifitas masyarakat di luar rumah dibatasi, dimana perkantoran baik pemerintah atau swasta tidak melakukan layanan tatap muka secara langsung. Layanan ke masyarakat dilakukan secara *online* atau *daring*. Begitu juga proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi tatap muka secara langsung ditiadakan dan dilakukan secara daring. Pemerintah juga membuat keputusan pegawai untuk bekerja dari rumah atau *WorkFromHome* (WFH).

Dampak layanan yang dilakukan secara tidak langsung melalui tatap muka tersebut menuntut semua orang untuk melakukan perubahan. Setiap orang harus melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi secara mendadak. Banyak hal-hal baru yang harus dilakukan yang sebelumnya tidak dilakukan dan tiba-tiba harus dilakukan. Kondisi pandemi Covid-19 membuat setiap orang untuk berfikir kreatif dan inovatif agar tetap eksis dan dapat memberikan layanan dengan baik pada pemustaka atau masyarakat.

Inovasi Layanan Perpustakaan

1. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan termasuk kategori layanan publik yaitu memberikan layanan jasa yang berupa informasi yang dibutuhkan pemustaka. Banyak jenis dan ragam layanan yang dapat diberikan perpustakaan pada pemustaka. Menurut Umi Kulsum, ada beberapa jenis layanan perpustakaan, diantaranya layanan referensi. Layanan referensi dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan pemustaka sesuai kebutuhan informasi mereka mulai dari informasi yang sangat sederhana sampai dengan informasi yang sangat

kompleks, melayani kebutuhan informasi pemustaka dengan cara melakukan kerjasama, silang layanan dan lain-lain.² Memasuki era informasi saat ini layanan di perpustakaan dituntut adanya variasi layanan. Layanan yang berbasis teknologi informasi sehingga dapat menjangkau pemustaka yang lebih luas. Meminjam istilah layanan publik yang berbasis teknologi informasi disebut dengan *E-Government*. Istilah *E-Government* adalah sebuah bentuk layanan public yang berbasis teknologi informasi secara elektronik melalui *Wide Area Network, Internet* dan *mobile computing* dalam ruang lingkup penyelenggaraan pemerintahan yang tidak terbatas tempat dan waktu guna mengoptimalkan proses pelayanan publik yang efisien, transparan, dan efektif.³ Prinsip pengembangan *E-Government* merujuk pada instruksi presiden Nomor 3 tahun 2003, terdapat tujuan strategis *e-government* yang perlu dilaksanakan melalui 6, yaitu:

- a. Mengembangkan sistem pelayanan yang andal dan terpercaya, serta terjangkau oleh masyarakat luas.terjangkau oleh masyarakat luas.
- b. Menata sistem manajemen dan proses kerja pemerintah dan pemerintah daerah otonom secara holistik.
- c. Memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.
- d. Meningkatkan peran serta dunia usaha dan mengembangkan industri telekomunikasi dan teknologi informasi.
- e. Mengembangkan kapasitas SDM baik pada pemerintah maupun pemerintah otonomi.

Mencermati hal tersebut konsep *E-Government* ini bisa diterapkan dalam layanan perpustakaan. Harapannya perpustakaan memiliki nilai tambah dalam memberikan layanan pada pemustaka. Apalagi dalam masa pandemi Covid-19 dimana layanan tidak dilakukan tatap muka langsung tetapi dilakukan secara

² Kalsum, Umi, Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi, *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 1, 132-146, 2016.

³ Aprianty, Diah Rachma, Penerapan Kebijakan E-Government dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4. No. 4, 1589-1602, 2016.

daring. Konsep *E-Government* dapat diadopsi untuk diterapkan di perpustakaan sebagai bentuk inovasi dalam layanan pada pemustaka di masa pademi ini.

2. Inovasi Layanan Perpustakaan

Inovasi menjadi fokus utama yang senantiasa dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun yang bergerak dalam dunia bisnis. Dunia bisnis agar dapat mempertahankan eksistensinya maka senantiasa untuk melakukan inovasi. Begitu pentingnya suatu inovasi dalam dunia bisnis atau perusahaan swasta, maka sering muncul kata-kata yang terucap “*Innovation or Die*”. Kalimat tersebut merupakan motivator untuk terus melakukan inovasi agar tetap eksis, atau akan mati oleh pesaingnya jika tidak berinovasi. Sedangkan inovasi dalam sosial masyarakat ada istilah *social entrepreneurship*. Istilah *social entrepreneurship* merupakan nilai penciptaan sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi⁴.

Istilah inovasi mempunyai dua arti, yaitu: (1) pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, (2) penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)⁵. Sedangkan dalam Kamus Oxford, *innovate* artinya *makechange, introduce new things* atau istilah lain *bringchanges*, sehingga dari hal tersebut inovasi bisa dikatakan merubah sesuatu menjadi sesuatu yang memiliki nilai kebaruan. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, juga menyebutkan bahwa “inovasi kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun

⁴ Sofia, Irma Paramita, Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian, *Journal Universitas Pembangunan Jaya*, Vol. 2, Maret, 2-23, 2015.

⁵Mendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diunduh dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2020.

proses produksinya”.⁶ Selain itu, istilah inovasi juga diartikan sebagai upaya menghasilkan sesuatu yang baru dari yang telah ada sebelumnya dengan menitik-beratkan kontribusi positif untuk memperkaya khazanah keilmuan, baik secara teoretis maupun praktis dan implementatif.⁷

Menurut Mulyono, para ahli menyebutkan inovasi proses kreatif yang jelas dan mengubah *outcome* yang berbeda dengan *impact* yang besar untuk pasar. Ahli lain memberikan definisi inovasi suatu ide, pikiran, praktik atau benda yang diakui sebagai sesuatu baru bagi seseorang atau komunitas dan dapat ditiru. Inovasi sebuah karya baru berupa gagasan atau ciptaan/benda yang mempunyai nilai ekonomi yang penting oleh industri atau seseorang. Sedangkan bentuk inovasi, sebagaimana Mulyono mengutip dari Schumpeter, sebagai berikut;⁸

- a. Memperkenalkan produk atau kualitas baru
- b. Memperkenalkan cara baru untuk produksi
- c. Membuka pasar baru
- d. Mampu penemuan sumber baru guna pasokan materi baru
- e. Mereorganisasi baru dari identitas apapun

Sebuah ide atau benda dikatakan inovasi pasti memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. ada beberapa ciri suatu ide atau benda dikatakan hasil dari inovasi, antara lain:⁹

- a. Khas

Ciri suatu inovasi khas. Inovasi memiliki ciri khusus jika dibandingkan dengan ide atau benda lain yang sudah ada.

⁶Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Diunduh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44462>

⁷ Darwin Effendi and Achmad Wahidy, “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,” in *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*, vol. 2, 2019, 999–1015.

⁸ Fransica Mulyono, “Inovasi: Sebuah Pengantar,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 4, no. 2 (2008): 69–73.

⁹ Anonim, “Pengertian Inovasi Dan Ciri-Cirinya.”

b. Baru

Inovasi sesuatu yang baru belum pernah ada sebelumnya dan belum dirilis ke publik atau konsumennya.

c. Terencana

Inovasi merupakan hasil suatu rencana yang dilakukan untuk membuat ide, gagasan atau benda mulai dari awal.

d. Memiliki Tujuan

Inovasi dilakukan karena memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk menghasilkan ide atau beda guna menambah nilai tambah perusahaan atau instansi

Merujuk beberapa pendapat ahli diatas bahwa hasil atau produk inovasi bisa berupa ide, gagasan atau benda. Merujuk beberapa definisi inovasi, maka inovasi dapat diadopsi untuk layanan. Begitu juga untuk layanan di perpustakaan, agar layanan di perpustakaan pada pemustaka berjalan dengan baik maka perlu inovasi. Tak heran jika modernitas media informasi pada era informasi telah melahirkan berbagai inovasi baru di perpustakaan¹⁰ Inovasi layanan perpustakaan ada bentuk kebaruan atau sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Apalagi masa pademi Covid-19 perlu terobosan baru dalam memberikan layanan. Hingga pemustaka tidak terganggu kebutuhan informasi dan tetap mendapatkan layanan dengan baik .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dokter Pustaka Inovasi Layanan

Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM di masa pandemi Covid-19 memberikan layanan pada sivitas akademika dan alumni melalui inovasi layanan Dokter Pustaka. Layanan ini dilakukan secara daring kebutuhan pencarian informasi ilmiah, baik karya ilmiah, artikel artikel atau buku digital. Dokter Pustaka mulai digunakan untuk

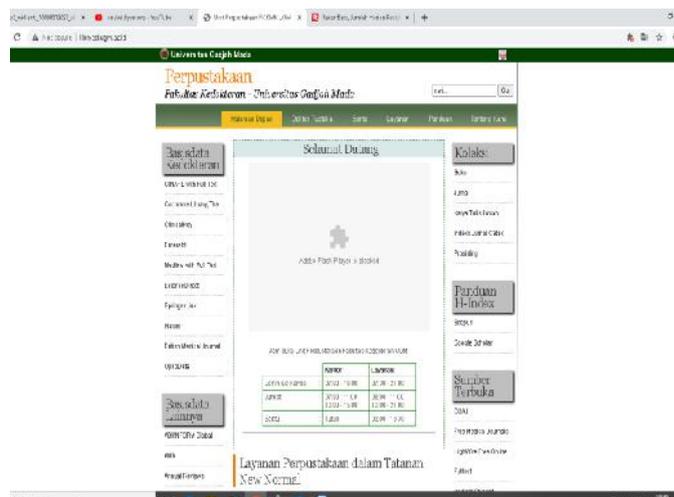
¹⁰ Hartono Hartono, "STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (2017): 75–91, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>.

memberikan layanan pada pemustaka bulan Maret 2020. Fasilitas ini merupakan bagian dari kegiatan pengembangan layanan perpustakaan.

Fasilitas Dokter Pustaka dibuat menggunakan *software* develop sistem *Mysql*, sedangkan untuk interfes menggunakan PHP. Sementara untuk menerima pengiriman data pada form isian permintaan, terkoneksi dengan aplikasi telegram perpustakaan. Dokter Pustaka ditempatkan pada fasilitas menu *website* Perpustakaan FK-KMK UGM dengan alamat <http://libmed.ugm.ac.id>. Ditematkannya menu Dokter Pustaka dalam laman website agar dengan mudah dapat diakses oleh pemustaka.

Gambar 1

Dokter Pustaka di Website Perpustakaan FK-KMK UGM

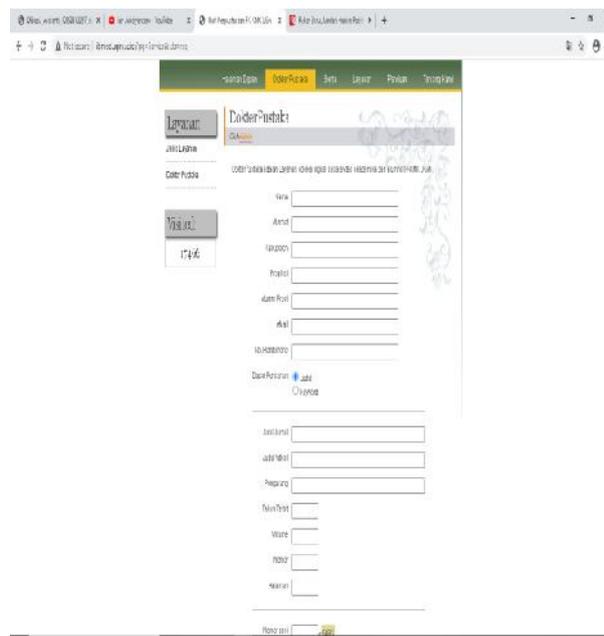


Prosedur yang dilakukan pemustaka untuk minta permohonan layanan informasi ilmiah dengan klik menu Dokter Pustaka. Selanjutnya akan ditampilkan form permintaan yang harus diisi oleh pemustaka. Form yang harus diisi pemustaka, yaitu:

1. Nama
2. Alamat
3. Kabupaten
4. Propinsi
5. Email
6. Nomor Handphone
7. Memilih dasar permintaan, lewat judul/kata kunci

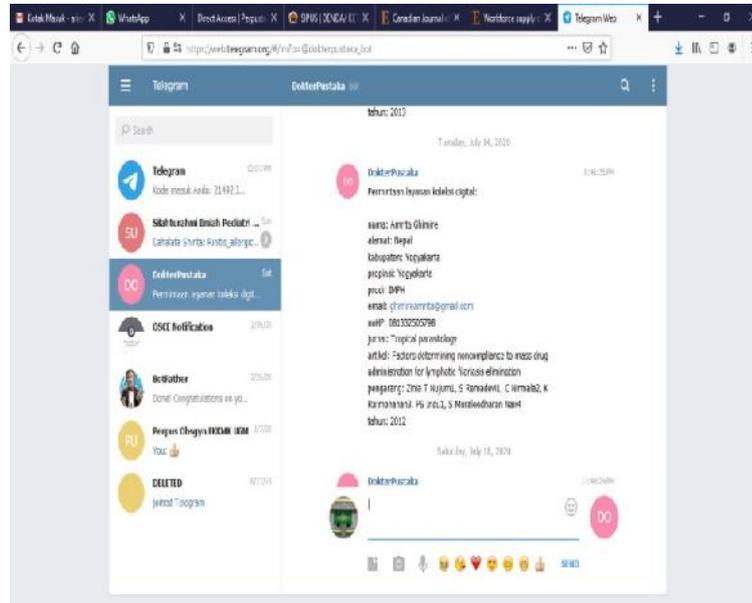
8. Judul jurnal
9. Judul artikel
10. Pengarang
11. Tahun terbit
12. Volume
13. Nomor
14. Halaman

Gambar 2
Form Isi Permintaan Layanan Dokter Pustaka



Pemustaka yang telah mengisi form permintaan selanjutnya tekan menu kirim. Form permintaan tersebut akan masuk pada aplikasi telegram perpustakaan. Pustakawan yang diberi tugas untuk melayani setelah mengetahui ada permintaan yang masuk akan mencari informasi yang dibutuhkan. Setelah informasi yang dibutuhkan ketemu maka pustakawan akan mengirim permintaan informasi tersebut pada pemustaka. Permintaan informasi akan dikirim ke pemustaka, baik melalui nomor handphone/WA atau email pemustaka.

Gambar 3
Tampilan Permintaan Pada Telegram



Layanan Dokter Pustaka

Layanan ini diberikan secara online yaitu disediakan di laman web perpustakaan <http://libmed.ugm.ac.id>. sehingga mudah diakses oleh pemustaka darimanapun dan kapanpun. Adapun fasilitas yang ada pada layanan ini, berupa artikel ilmiah, karya tulis atau buku digital dengan cara mengisi form permintaan pada menu Dokter Pustaka di laman website perpustakaan.

Berdasarkan data rekapitulasi penelitian permintaan layanan pemustaka masa pademi Covid-19 yang dilakukan melalui Dokter Pustaka ada sebanyak 16 permintaan.

Tabel 1
Permintaan Layanan Dokter Pustaka

No	Kategori	Jumlah
1	Dosen	0
2	Mahasiswa	16
3	Alumni	0
Jumlah		16

Mencermati pada tabel 1 menunjukkan bahwa permintaan layanan melalui Dokter Pustaka paling banyak adalah mahasiswa sedangkan untuk dosen, dan alumni tidak ada permintaan. Hal ini bisa terjadi yang paling banyak membutuhkan referensi untuk membantu proses pembelajaran atau penelitian adalah mahasiswa. Apalagi dengan perkuliahan daring kesempatan mahasiswa untuk datang ke perpustakaan secara langsung tidak memungkinkan sehingga mengajukan permohonan layanan online melalui Dokter Pustaka. Bisa juga terjadi layanan Dokter Pustaka belum banyak diketahui oleh dosen atau alumni, dan hanya diketahui oleh mahasiswa.

Tabel 2

Jenis Permintaan Dokter Pustaka

No	Jenis Permintaan	Jumlah
1	Karya Ilmiah	3
2	Artikel Ilmiah	13
3	Buku Digital	0
Jumlah		16

Berdasarkan pada tabel 2 jenis permintaan yang paling banyak layanan Dokter Pustaka adalah permintaan artikel ilmiah 13 permintaan. Sedangkan permintaan untuk buku digital tidak ada. Artikel ilmiah paling banyak diminta oleh pemustaka melalui layanan Dokter Pustaka sejalan dengan kebijakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah diutamakan artikel ilmiah dari jurnal sebagai rujukan untuk sitasi.

Tabel 3

Sebaran Wilayah Tinggal Pemustaka

No	Wilayah	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	2
2	Sleman	13
3	Bantul	1
4	Gunung Kidul	0
5	Kulon Progo	0
6	Luar DIY	0
Jumlah		16

Berdasarkan tabel 6 sebaran tempat tinggal pemustaka yang melakukan permintaan layanan Dokter Pustaka paling banyak tinggal di wilayah Kabupaten Sleman. Sedangkan untuk di luar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tidak ada. Kabupaten Sleman merupakan lokasi dimana kampus Universitas Gadjah Mada wilayah ini tempat kost mahasiswa disekitar kampus UGM. Hal ini mempunyai hubungan bahwa layanan Dokter Pustaka lebih banyak diminta oleh mahasiswa sebagaimana yang terdapat dalam tabel 1.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian bahwa inovasi layanan Dokter Pustaka di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada dapat disimpulkan bahwa layanan inovasi Dokter Pustaka yang banyak diminta adalah mahasiswa. Sedangkan jenis layanan yang diminta adalah artikel ilmiah dari jurnal. Berdasarkan wilayah tempat tinggal pemustaka yang minta layanan paling banyak tinggal di Kabupaten Sleman. Sedangkan dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta tidak ada permintaan.

Untuk itu agar inovasi layanan Dokter Pustakan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah mada dapat dimanfaatkan secara optimal masa pademi Covid-19 oleh pemustaka, maka perlu dilakukan promosi atau sosialisasi pada pemustaka yaitu civitas akademika dan alumni.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. “Pengertian Inovasi Dan Ciri-Cirinya,” 2020. <https://pengertiandefinisi.com>.
- Aprianty, Diah Rachma. “Penerapan Kebijakan E-Government Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* volume 4, no. 4 (2016): hlm. 1589-1602.
- Effendi, Darwin, and Achmad Wahidy. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.” In *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*, 2:999–1015, 2019.

- Hartono, Hartono. "STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (2017): 75–91. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>.
- Kalsum, Umi. "Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Iqra'* X, no. 01 (2016): 132–46.
- Mendikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Mulyono, Fransica. "Inovasi: Sebuah Pengantar." *Jurnal Administrasi Bisnis* 4, no. 2 (2008): 69–73.
- Sofia, Irma Paramita. "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian." *Journal Universitas Pembangunan Jaya* 2, no. Maret (2015): 2–23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.